

**Pemanenan Burung Anis Merah (*Zoothera citrina orientis*) oleh Petani Kopi
Desa Tista, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng Bali.**

Oleh :
Harry Rudianto

INTISARI

Desa Tista di Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng Bali mempunyai komoditi sampingan selain kopi yaitu Anis Merah (*Zoothera citrina orientis*). Burung ini banyak terlihat ketika awal musim penghujan untuk berkembang biak dan mencari makan. Petani desa Tista biasa memanen dan menjual anakan burung dari sarang yang dibuat di kebun kopi miliknya. Pemanenan yang dilakukan oleh para petani ini telah berlangsung turun temurun.

Memanen satwa di alam (*wildlife harvesting*) seperti anakan Anis Merah pada dasarnya akan mengurangi populasinya di alam hingga kepunahan, tapi di desa Tista praktek pemanenan anakan Anis Merah dapat terus dilakukan tiap tahun. Penurunan populasi akibat pemanenan secara terus menerus tidak menimbulkan penurunan populasi Anis Merah yang drastis di desa Tista. Menurut para petani desa Tista, tata cara pemanenan yang dilakukan ini telah diatur dalam *awig-awig* desa menurut ajaran *Tri Hita Karana*. Ajaran tersebut sangat dipatuhi dan menjadi pedoman kehidupan masyarakat desa Tista.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui dua faktor yang mendukung keberadaan Anis Merah di desa Tista. Pertama yaitu adanya daya dukung lingkungan, kedua adalah *awig-awig* desa Tista mengenai tata cara pemanenan Anis Merah. Daya dukung lingkungan berkaitan dengan pola agroforestry dengan pola *random mixture* yang menyediakan habitat bagi Anis Merah yang sangat mirip dengan habitat aslinya. *Awig-awig* yang berlaku di desa Tista sangat ditaati oleh seluruh anggota *subak*. Isi dari *awig-awig* mengenai Anis Merah antara lain larangan memasuki lahan orang lain; memanen indukan Anis Merah, mencuri anakan Anis Merah, menjaring atau menembak Anis Merah, dan pembagian hak antara pemilik dan penggarap lahan. Pemasalahan yang terjadi saat ini belum mengancam populasi Anis Merah di desa Tista. Dua faktor tersebut jika terus dijaga dapat memberikan jaminan pemanenan Anis Merah di alam secara lestari karena motif yang berlaku dalam masyarakat bukan hanya motif ekonomi belaka tapi juga dilandasi atas nilai-nilai religius sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Kata kunci : *wildlife harvesting*, agroforestry, Anis merah, *Zoothera citrina*, *awig-awig*

**Wildlife Harvesting of Anis Merah (*Zoothera citrina orientis*) at Tista village,
Busungbiu subdistrict, Buleleng regency, Bali.**

by:

Harry Rudianto

ABSTRACT

Tista village in Busungbiu subdistrict, Buleleng regency, Bali, have another commodity beside coffee, that is, Anis Merah (*Zoothera citrina orientis*). More Anis Merah birds are detected during the early rainy season to breed and find food. Tista village farmers usually harvest and sell bird's chicks from the nest that made by birds in their coffee plantations. This activity has been done from generation to generation.

Basically, wildlife harvesting will reduce the population and result in extinction, but in Tista village harvesting practices of Anis Merah chicks can be done yearly. The decline in population due to continuously harvesting does not resulting in a drastically reduction of Anis Merah population in Tista village. According to Tista village farmers, the harvesting procedure has been set in the village's *awig-awig* that based on Tri Hita Karana doctrine. The doctrine are obeyed and become a life guideline for Tista villagers.

The results of observations and interviews indicated that there are two supporting factors for the existence of Anis Merah in Tista village. First is the environmental supporting capabilities, the second is *awig-awig* of Tista village that consist of harvesting procedure of Anis Merah. Environmental supporting capabilities related to random mixture patterns of agro-forestry that provides very-similar-to-the-original habitat for Anis Merah. The content of *awig-awig* about Anis Merah includes prohibition to enter the field of others, harvesting bird's mothers, stealing Anis Merah chicks, catching Anis Merah with birds net or by shooting them, and right sharing between the owner and the farmers of the field. The current problems are not yet threaten the population of Anis Merah in Tista village. If two supporting factors can be continuously done, then the harvesting of Anis Merah can be assured because the motif is not merely economically but based on religious value as daily life guidelines.

Keywords: *Harvesting wildlife, agroforestry, Anis Merah, Zoothera citrina, awig-awig*